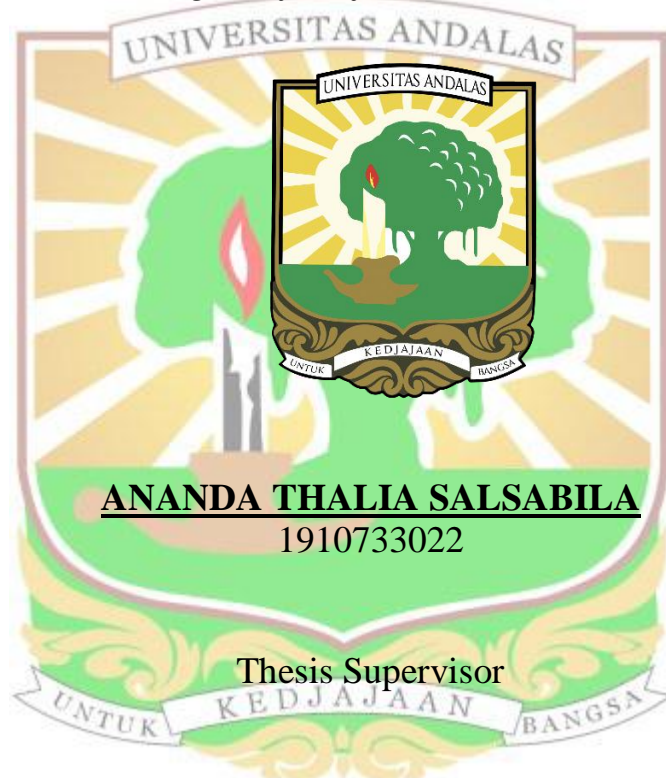


**FIGURATIVE LANGUAGE IN THE TRANSLATED  
VERSION OF MUMBAI ATTACK'S TERRORIST  
CONFESSION VIDEO AND INTERCEPTED  
CONVERSATION**

**A THESIS**

*Submitted in Partial Fulfillment to the Requirement the  
Degree of Sarjana Humaniora*



**ANANDA THALIA SALSABILA**  
1910733022

Thesis Supervisor

**Dr. Sawirman, M.Hum.**  
NIP. 196809032000031001

**ENGLISH DEPARTMENT  
FACULTY OF HUMANITIES  
ANDALAS UNIVERSITY**

**2024**

## ABSTRAK

Komunikasi sebagai kebutuhan dasar manusia mempunyai kaitan yang sangat erat dengan makna. Sebab, kunci memahami komunikasi terletak pada pemahaman makna kata yang digunakan. Cara termudah untuk mempelajari makna kiasan adalah dengan mempelajari bahasa kiasan. Bahasa kiasan dalam “video pengakuan teroris Serangan Mumbai dan Percakapan yang Disadap” dibahas dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah video pengakuan penyerangan Mumbai dan percakapan yang disadap. Serangan Mumbai juga dikenal sebagai serangan 26/11, adalah sekelompok serangan teroris terencana yang terjadi di Mumbai, India. Penelitian ini menggunakan teori bahasa kiasan yang dikemukakan oleh Abrams (1999) untuk melihat jenis-jenis dan makna bahasa kiasan serta hubungan antara bahasa kiasan dan konteks sosial menggunakan teori CDA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 58 data yang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 jenis bahasa kiasan. Terdapat metonimi, metafora, hiperbola, personifikasi, eufemisme, antitesis, apostrof, simbol, ironi. Bahasa kiasan yang paling sering digunakan dalam video pengakuan serangan teroris Mumbai dan percakapan yang disadap adalah metafora. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan bahasa kiasan dengan konteks sosial seperti ideologi, identitas, dan sikap dari teroris serangan Mumbai.

*Kata kunci: bahasa kiasan, konteks sosial, CDA*

